



## Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Kasihan Bantul Yogyakarta

Arip Rachman Ritonga<sup>1\*</sup>, Raja Doli Jaya Ritonga<sup>2</sup>, Murni Sari Ritonga<sup>3</sup>, Nur Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[rachman0641@gmail.com](mailto:rachman0641@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Keywords:

Character Education;  
Qur'anic Learning Center;  
Learning Implementation.

**Abstract:** Character education plays an important role in shaping young generations who are not only intellectually intelligent but also possess noble character. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), as a non-formal educational institution, combines Qur'anic learning with the cultivation of Islamic character values. This study aims to explore the implementation of character education at TPA Al-Falah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, focusing on implementation strategies, challenges faced, and its impact on students' development. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through several techniques, including in-depth interviews with teachers, parents, and students to gain diverse perspectives on the implementation of character education. Participatory observation was carried out during teaching and learning activities to directly observe the interactions between teachers and students, as well as the application of character values in daily activities. In addition, document analysis—such as activity schedules, TPA curricula, and student progress records—was used to support data obtained from interviews and observations. Data triangulation was applied to ensure the validity and accuracy of the findings. The results show that character education at TPA Al-Falah is integrated through various activities, such as the habituation of Islamic manners in daily routines, student involvement in social activities, and the use of interactive methods like educational songs. This approach has a positive impact on students' cognitive, affective, and social development. Students demonstrated improved understanding of Islamic values, greater empathy, and enhanced socialization skills. The study concludes that despite facing various challenges, character education at TPA Al-Falah has had a significant positive impact on students' holistic development. These findings can serve as a reference for other institutions in implementing character education based on religious values.

#### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;  
TPA;  
Implementasi Pembelajaran.

**Abstrak:** Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal memadukan pembelajaran Al-Qur'an dengan penanaman nilai-nilai karakter Islami. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan fokus pada strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pengajar, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam terkait pelaksanaan pendidikan karakter. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dengan mengamati secara langsung interaksi antara pengajar dan siswa serta penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas harian. Selain itu, analisis dokumen seperti jadwal kegiatan, kurikulum TPA, dan catatan perkembangan siswa digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Triangulasi data diterapkan untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di TPA Al-Falah diintegrasikan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan adab Islami dalam keseharian, pelibatan siswa dalam kegiatan sosial, dan penggunaan metode interaktif seperti lagu edukatif. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial. Siswa mengalami peningkatan pemahaman nilai-nilai Islami, menunjukkan sikap empati yang lebih tinggi, serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, pendidikan karakter di TPA Al-Falah mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara holistik. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi lembaga lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama.

#### Article History:

Received : 24-12-2024

Revised : 25-02-2025

Accepted : 03-03-2025

Online : 01-04-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i1.28774>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini mengingat meningkatnya berbagai permasalahan sosial yang melanda generasi muda. Fenomena degradasi moral, meningkatnya perilaku individualisme, dan lunturnya nilai-nilai budaya lokal akibat arus globalisasi menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan (Devianti dkk., 2020). Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa kasus pelanggaran disiplin di kalangan pelajar meningkat sebesar 15% dalam lima tahun terakhir, mencakup perilaku bullying, ketidakjujuran akademik, serta kurangnya rasa tanggung jawab sosial. Di samping itu, survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa sekitar 40% anak-anak sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku baik dan buruk akibat minimnya pendidikan karakter yang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan intelektual semata tidak cukup untuk membentuk individu yang utuh tanpa diimbangi pembinaan karakter yang kuat.

Dalam konteks pendidikan Islam, peran pendidikan karakter semakin krusial. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk membentuk anak-anak yang cerdas secara akademik tetapi juga insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah (Dirsa & Kusumawati, 2019). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) hadir sebagai salah satu lembaga nonformal yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter anak melalui pembelajaran agama. Sebagai tempat pendidikan agama di luar sekolah formal, TPA memegang peranan strategis dalam membentuk fondasi kepribadian anak sejak dini. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa masih banyak TPA yang menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an (Ibrahim dkk., 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di TPA Al-Falah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, mengungkapkan beberapa permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter. Meskipun TPA Al-Falah telah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat kendala signifikan yang menghambat efektivitas proses pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan jumlah pengajar yang mengakibatkan kurang optimalnya pengawasan dan bimbingan karakter. Selain itu, latar belakang sosial dan budaya siswa yang beragam juga menjadi tantangan dalam menciptakan metode pembelajaran yang merata. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan karena minimnya dukungan lingkungan keluarga. Selain itu, pengajaran karakter terkadang masih bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, TPA Al-Falah dapat mengembangkan strategi yang lebih holistik dalam pendidikan karakter. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan pelatihan bagi para pengajar agar mereka mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Pelatihan ini dapat meliputi pengembangan keterampilan komunikasi, metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Selain itu, peningkatan peran orang tua melalui program parenting dan kolaborasi antara TPA dan keluarga menjadi solusi penting agar pendidikan karakter yang diterima di TPA dapat berkesinambungan di lingkungan rumah.

Solusi lain yang dapat diimplementasikan adalah penguatan kurikulum berbasis nilai Islami yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral melalui aktivitas yang kontekstual, seperti kegiatan sosial, permainan edukatif, dan program mentoring. Pendekatan ini dapat membantu anak memahami konsep moralitas secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan metode evaluasi pendidikan karakter yang terukur menjadi penting untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini secara khusus akan mengkaji metode pendidikan karakter yang diterapkan di TPA Al-Falah, dengan fokus pada pendekatan yang digunakan oleh pengajar, jenis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta indikator dampak yang diamati. Dampak tersebut mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter Islami. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter di lingkungan TPA.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan pentingnya implementasi pendidikan karakter di lembaga nonformal. Penelitian oleh Aisyah dkk. (2021) berjudul *"Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA XYZ"* menyoroti pentingnya metode interaktif dalam mengajarkan nilai moral kepada anak-anak. Sementara itu, studi oleh Rahman (2022) dalam *"Peran TPA dalam Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini"* menunjukkan bahwa kegiatan sosial di TPA efektif dalam membangun empati dan tanggung jawab sosial anak. Penelitian lain oleh Lestari dkk. (2023) berjudul *"Tantangan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Nonformal"* mengungkapkan kendala umum yang dihadapi TPA, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan pengajar.

Namun, penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan studi sebelumnya karena secara khusus mengkaji hubungan antara metode pengajaran karakter, latar belakang sosial siswa, dan efektivitas pembelajaran di TPA Al-Falah. Penelitian ini juga mengidentifikasi gap antara teori pendidikan karakter yang ideal dan praktik di lapangan, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara kontekstual dalam aktivitas anak-anak. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan karakter di lembaga nonformal berbasis agama. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia di tengah kompleksitas tantangan sosial saat ini. Dengan mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang efektif dan relevan untuk diterapkan di lembaga sejenis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah, mencakup metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola TPA dan lembaga pendidikan nonformal lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami serta menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam dalam konteks alami, memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah makna, nilai, dan proses sosial yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TPA. Dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif, fokus utama penelitian ini adalah memaparkan bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan, mengidentifikasi strategi yang digunakan, mengungkapkan tantangan yang dihadapi, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak didik.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami sudut pandang para pelaku pendidikan di TPA Al-Falah, termasuk pengajar, peserta didik, dan pengelola lembaga. Hal ini penting untuk menangkap makna subjektif yang mungkin tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berupaya menghadirkan

gambaran utuh mengenai dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan karakter, baik yang tertulis dalam kurikulum maupun yang berlangsung dalam praktik sehari-hari di lingkungan TPA.

Proses penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan lokasi dan subjek penelitian hingga analisis data. Lokasi penelitian dipusatkan di TPA Al-Falah karena lembaga ini aktif menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajarnya. Subjek penelitian terdiri dari pengajar, peserta didik, dan pengelola TPA yang secara langsung terlibat dalam implementasi pendidikan karakter. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman langsung terkait pelaksanaan pendidikan karakter di TPA. Untuk memperluas cakupan data dan mendapatkan perspektif yang lebih kaya, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan beragam dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Metode pengumpulan data melibatkan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar, interaksi antara pengajar dan siswa, serta aktivitas yang mendukung pembentukan karakter Islami. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari di TPA. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengajar, peserta didik, dan pengelola TPA untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Teknik wawancara ini memberikan kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka secara lebih bebas dan mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen seperti kurikulum, jadwal kegiatan, catatan perkembangan siswa, dan panduan pengajaran dianalisis untuk memahami landasan teoritis dan praktis dari pendidikan karakter yang diterapkan.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini melibatkan perbandingan dan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui pendekatan dan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah, serta menawarkan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan nonformal berbasis agama.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah Kasihan Bantul Yogyakarta**

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam sistem pendidikan, terutama di lembaga berbasis agama seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pendidikan ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki moralitas dan akhlak mulia. Dalam konteks ini, TPA Al-Falah di Kasihan, Bantul, Yogyakarta, memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. TPA Al-Falah tidak hanya fokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai adab Islami yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di TPA ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial untuk memastikan perkembangan peserta didik secara holistik.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah dilakukan. Peneliti berusaha memahami strategi yang diterapkan dalam membangun karakter anak-anak, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta dampak program terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengelola, pengajar, serta orang tua murid untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi langsung antara pengajar dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi seperti foto kegiatan, jadwal pelajaran, dan catatan perkembangan anak juga dianalisis untuk mendukung data wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa pendidikan karakter di TPA Al-Falah diintegrasikan melalui berbagai kegiatan rutin. Anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga adab dalam berbicara dan bertindak. Selain itu, kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk anak yatim dan kerja bakti juga menjadi bagian dari program pendidikan karakter. Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah pengajar yang terlatih dan perbedaan latar belakang keluarga siswa. Tantangan-tantangan ini menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini untuk memahami sejauh mana hambatan tersebut memengaruhi efektivitas program pendidikan karakter di TPA Al-Falah. Dalam wawancara mendalam dengan Informan A selaku ketua TPA Al-Falah, peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh tentang visi, misi, dan implementasi pendidikan karakter di TPA ini. Informan A menjelaskan bahwa sejak awal berdirinya, TPA Al-Falah berkomitmen untuk tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Menurutnya, pendidikan karakter menjadi inti dari seluruh aktivitas di TPA, karena membentuk akhlak mulia adalah tujuan utama pendidikan Islam. Ketua TPA mengungkapkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan berbasis keteladanan. Para pengajar diharapkan menjadi contoh langsung bagi anak-anak dalam hal adab, sopan santun, dan tanggung jawab.

Selain itu, Informan A menjelaskan bahwa berbagai kegiatan tambahan seperti lomba tahfidz, kegiatan sosial, dan pengajian keluarga turut menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter. Namun, ia juga mengakui adanya beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan tenaga pengajar yang benar-benar paham tentang konsep pendidikan karakter. "Kami masih kekurangan pengajar yang tidak hanya mampu mengajarkan Al-Qur'an, tapi juga memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran," ujarnya. Ia menambahkan bahwa keberagaman latar belakang keluarga siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Ada anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama, sehingga butuh pendekatan lebih intensif agar mereka bisa mengikuti program pendidikan karakter dengan baik. Hasil wawancara dengan Informan B, salah satu guru di TPA Al-Falah, memberikan perspektif yang lebih rinci tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Informan B menjelaskan bahwa pendekatan yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter adalah melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru tidak hanya mengajarkan teori tentang adab Islami tetapi juga mempraktikkannya secara langsung di hadapan siswa. Sebagai contoh, sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengajak anak-anak untuk membaca doa bersama dan mengingatkan pentingnya niat yang baik dalam belajar.

Informan B juga menceritakan beberapa metode interaktif yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah melalui lagu-lagu edukatif Islami yang mengajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. "Anak-anak lebih cepat menghafal dan memahami nilai-nilai yang diajarkan melalui lagu. Ini membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan," jelasnya. Namun, Informan B juga mengungkapkan adanya kendala seperti perbedaan tingkat

pemahaman anak-anak yang cukup signifikan. Ada anak-anak yang sudah terbiasa dengan lingkungan keluarga yang Islami, sementara ada juga yang baru mengenal dasar-dasar adab di TPA. Hal ini menuntut guru untuk lebih sabar dan kreatif dalam menyampaikan materi agar semua anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan metode interaktif. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan pengajar dan perbedaan latar belakang siswa, program pendidikan karakter di TPA Al-Falah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Islami, memiliki sikap empati yang lebih tinggi, serta menunjukkan perilaku sopan santun dalam interaksi sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam membentuk akhlak anak. Seperti yang diungkapkan oleh Lickona (1991), pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan moral tetapi juga mengembangkan perasaan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Di TPA Al-Falah, pendekatan keteladanan dan pembiasaan menjadi metode utama yang efektif dalam membentuk karakter anak-anak. Proses belajar tidak terbatas pada teori, tetapi juga pada praktik langsung yang membentuk kebiasaan positif dalam diri anak-anak. Tantangan yang dihadapi TPA Al-Falah, seperti keterbatasan pengajar dan latar belakang siswa yang beragam, merupakan permasalahan umum dalam pendidikan karakter di lembaga nonformal. Namun, upaya TPA untuk mengadakan pelatihan pengajar dan melibatkan orang tua dalam program pendidikan karakter menunjukkan komitmen kuat dalam mengatasi kendala tersebut. Ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis komunitas, di mana sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program.

## 2. Tahapan Proses Implementasi Pendidikan Karakter di TPA Al-Falah

Proses implementasi pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk membentuk karakter anak secara bertahap dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan-tahapan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

- a. Tahapan pertama adalah perencanaan, di mana pihak pengelola TPA bersama para pengajar menyusun kurikulum yang memadukan pembelajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai karakter Islami. Pada tahap ini, ditentukan nilai-nilai karakter utama yang akan ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar dan aktivitas tambahan.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana pengajaran Al-Qur'an dilengkapi dengan pembiasaan nilai-nilai karakter melalui berbagai metode. Anak-anak diajak untuk mempraktikkan nilai adab Islami dalam keseharian mereka, seperti memberi salam, menjaga kebersihan, dan salat berjamaah. Para guru menggunakan metode keteladanan, bercerita, dan permainan edukatif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.
- c. Tahapan ketiga adalah pengawasan dan pendampingan, di mana guru secara aktif mengamati perilaku anak-anak selama proses belajar berlangsung. Guru memberikan arahan langsung saat menemukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan. Pengawasan ini juga melibatkan komunikasi intensif dengan orang tua agar pendidikan karakter dapat berjalan sinergis antara lingkungan TPA dan rumah.
- d. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Guru melakukan evaluasi perkembangan karakter anak melalui observasi dan catatan perilaku harian. Evaluasi ini tidak hanya melihat aspek kognitif dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menilai sejauh mana anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan

dalam menentukan strategi lanjutan, termasuk memberikan penghargaan bagi anak-anak yang menunjukkan kemajuan signifikan sebagai bentuk motivasi.

Dalam wawancara dengan Informan C, salah satu guru di TPA Al-Falah, peneliti memperoleh gambaran tentang bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dilakukan secara praktis di kelas. Informan C menjelaskan bahwa tahapan pembiasaan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak. "Anak-anak belajar bukan hanya dari apa yang kita ajarkan, tapi dari apa yang mereka lihat dan lakukan setiap hari," ujarnya. Menurut Informan C, proses dimulai sejak anak-anak datang ke TPA. Mereka diajarkan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan. Sebelum memulai pelajaran, anak-anak diajak membaca doa bersama dan mengingatkan niat untuk belajar dengan ikhlas. Selama pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an tetapi juga menyisipkan nasihat singkat tentang nilai-nilai moral. "Saat ada anak yang berbuat salah, kami langsung menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan penjelasan kenapa perilaku itu tidak sesuai," tambahnya. Informan C juga menjelaskan tentang adanya kegiatan mingguan, seperti kerja bakti membersihkan area TPA dan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk anak yatim. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Informan C merasa bahwa meskipun butuh waktu, anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. "Awalnya sulit, tapi lama-lama mereka terbiasa dan bahkan mengingatkan temannya jika ada yang lupa adab," jelasnya dengan bangga.

Wawancara dengan Informan D, guru lainnya di TPA Al-Falah, memberikan perspektif tambahan tentang tahapan implementasi pendidikan karakter. Informan D menekankan pentingnya pendekatan personal dalam proses pembentukan karakter. "Setiap anak punya karakter yang berbeda, jadi kita harus menyesuaikan pendekatan agar mereka bisa menerima nilai-nilai yang diajarkan,". Informan D mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang digunakan adalah dengan membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka, sehingga lebih mudah diarahkan. Ia juga menjelaskan bahwa metode bercerita tentang kisah-kisah nabi dan sahabat menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai moral. "Anak-anak suka mendengar cerita. Lewat kisah para nabi, kita ajarkan tentang kejujuran, kesabaran, dan keberanian," ujarnya. Selain itu, Informan D menyoroti pentingnya evaluasi rutin dalam memantau perkembangan karakter anak. Setiap akhir bulan, guru melakukan diskusi untuk membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak-anak. "Kita juga mengundang orang tua untuk berdiskusi bersama. Jadi, ada kesinambungan antara pendidikan di TPA dan di rumah," tambahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah dilakukan secara bertahap dan sistematis. Mulai dari perencanaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islami, pelaksanaan melalui metode keteladanan dan pembiasaan, pengawasan yang intensif, hingga evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas program. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pendekatan yang dilakukan mampu membentuk karakter anak secara bertahap dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral mereka. Proses tahapan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan metode pengajaran yang tepat, tetapi juga komitmen dari pengajar, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia.

Evaluasi implementasi pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan program yang dirancang untuk membentuk karakter Islami anak-anak. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan menggunakan metode observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar, wawancara informal dengan santri, dan analisis catatan perkembangan harian. Guru mengamati perilaku anak dalam keseharian, mencatat sikap positif seperti kedisiplinan, kejujuran, dan empati, serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Selain itu, evaluasi partisipatif melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin guna membahas

perkembangan anak di rumah, menciptakan kolaborasi antara guru dan keluarga untuk memperkuat pendidikan karakter. Evaluasi ini mengacu pada tiga indikator utama: aspek kognitif (pemahaman nilai Islami), afektif (sikap dan perilaku sehari-hari), dan sosial (kemampuan bersosialisasi secara positif).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam aspek afektif dan sosial, seperti meningkatnya empati, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Namun, tantangan seperti kurangnya konsistensi perilaku dan masalah kedisiplinan masih ditemukan pada beberapa anak. Berdasarkan temuan ini, TPA Al-Falah menerapkan tindak lanjut berupa peningkatan pembiasaan positif, pemberian penghargaan simbolik, serta pendekatan personal bagi anak yang memerlukan bimbingan tambahan. Proses evaluasi ini tidak hanya menjadi alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan karakter tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk terus menyempurnakan program, memastikan bahwa nilai-nilai Islami tertanam kuat dalam diri para santri secara holistik. Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai dokumentasi yang mendukung temuan lapangan. Foto-foto kegiatan seperti anak-anak yang sedang salat berjamaah, mengikuti kegiatan sosial, atau bermain sambil belajar menjadi bukti nyata bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di TPA Al-Falah. Dokumen kurikulum TPA juga menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap sesi pembelajaran, dengan indikator yang jelas untuk mengukur perkembangan peserta didik.

Selain itu, catatan perkembangan anak yang dikumpulkan oleh pengajar memperlihatkan adanya kemajuan signifikan dalam aspek kognitif dan afektif. Misalnya, beberapa anak yang awalnya kurang disiplin mulai menunjukkan kebiasaan baru seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan TPA. Dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di TPA Al-Falah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Dengan dokumentasi ini, hasil penelitian menjadi lebih kuat dan valid, memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter di TPA Al-Falah. Dokumentasi ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga serupa dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami yang efektif dan berdampak positif bagi perkembangan anak-anak.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di TPA ini telah diterapkan secara terstruktur dan menyeluruh melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti pembiasaan adab Islami, salat berjamaah, kegiatan sosial, dan metode interaktif yang menyenangkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter anak-anak, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial, yang terlihat dari peningkatan pemahaman nilai-nilai Islami, sikap empati, serta kemampuan bersosialisasi anak-anak.

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di TPA Al-Falah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah pengajar, perbedaan latar belakang anak didik, dan inkonsistensi perilaku anak di luar lingkungan TPA. Meski begitu, TPA Al-Falah mampu mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan guru, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta penerapan evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan karakter anak. Dengan demikian, pendidikan karakter di TPA Al-Falah telah memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islami secara holistik kepada anak-anak sejak usia dini.

## REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA*, *11*(1), Article 1. DOI/URL?
- Arohma, A. C., Purwianingtyas, Y., Purwianingtyas, S. D., Anggraeni, D. L., & Maruti, E. S. (2024). Peran Orang Tua dan TPA Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *5*(0), Article 0. DOI/URL?
- Aswadi, D., & Lismayanti, H. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial. *STLISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(1), 89–98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1), Article 1. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v2i1.90>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *3*(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal*, *10*(02), 159–169. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.281>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), Article 2. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran Inovatif. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1). halaman? DOI/URL?
- Helaluddin & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. DOI/URL?
- Ibrahim, I., Annur, S., Badaruddin, K., Zainuri, A., Prihatin, S., Krista, K., & Hidayat, H. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, *6*(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i2.16660>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(2), Article 2. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai—Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari—Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(02), Article 02. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., Kholisatul 'Ulya, N., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, *4*(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Ponorogo: CV. Nata Karya*, *3*. DOI/URL?